

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan salah satu poin tentang bab standar proses menyebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Peraturan tersebut menyiratkan bahwa sasaran utama dari penyelenggaraan sebuah lembaga pendidikan serta proses pembelajaran dan hal lain di dalamnya adalah peserta didik. Keberadaan komponen peserta didik adalah hal yang utama, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, peserta didik merupakan subyek sekaligus obyek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan. Oleh karena itu, keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi harus merupakan bagian dari kebermutuan dari lembaga pendidikan (sekolah). Artinya bahwa dibutuhkan manajemen peserta didik yang bermutu bagi lembaga pendidikan (sekolah) itu sendiri. Sehingga peserta didik itu dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi. Individu diartikan orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar

seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2015:205). Peserta didik merupakan subjek pendidikan di mana semua kegiatan proses pendidikan yang dilakukan disekolah pada akhirnya akan bermuara. Pada pola pendekatan yang lama, peserta didik dianggap sebagai anak didik yang mau tidak mau harus mengikuti semua ketentuan pendidikan yang diberikan oleh guru sebagai seorang yang dianggap sudah dewasa. Oleh sebab itu, apapun yang diberikan oleh guru dianggap harus dapat diserap oleh peserta didik sepenuhnya. Pada pendekatan yang demikian maka manajemen peserta didik lebih dititik beratkan berupa kegiatan pengelolaan hasil pendidikan yang dapat diserap oleh seorang siswa serta berupa catatan tentang kegiatan peserta didik tersebut dalam mengikuti proses pendidikan di sekolah.

Manajemen peserta didik merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik sejak masuk sekolah sampai keluar dari sekolah (Badruddin, 2014:23). Kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan dirinya tentu saja beragam dalam hal pemrioritasan, seperti disatu sisi para peserta didik ingin sukses dalam hal sosialisasi dengan teman sebayanya. Bahkan ada juga peserta didik yang ingin sukses dalam segala hal. Oleh karena itu diperlukan layanan bagi peserta didik yang dikelola dengan baik (Tim Dosen Administrasi Pendidikan, 2015:204).

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Usaha peningkatan mutu pendidikan

dilakukan mulai dari kualifikasi guru, peserta didik, sarana dan prasarana, kurikulum, manajemen, sampai pengadaan buku dan media pendidikan.

Selanjutnya dalam rangka tindak lanjut dari kajian diatas, peneliti mengadakan studi pendahuluan tentang Madrasah Tsanawiyah Al-Huda (MTs Al-Huda) Sukanagara yang merupakan lembaga pendidikan dengan ciri khas Islam di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al-Huda. MTs Al-Huda Sukanagara Cianjur terletak di Kp.Cisuren Rt. 01/ Rw. 02 Desa Gunungsari Kecamatan Sukanagara Kabupaten Cianjur.

MTs Al-Huda sudah cukup lama berdiri dan mengalami perkembangan yang cukup bagus dalam kurun waktu beberapa tahun ini. Hal ini dapat dilihat dari kualitas pendidikan yang lebih baik, sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai, serta beberapa prestasi yang sering di dapatkan baik di tingkat daerah maupun nasional. Kenyataan yang demikian cukup mempunyai nilai arti tersendiri dalam perkembangan MTs Al-Huda bagi masyarakat dan pemerintah, sehingga sekolah tersebut kini menjadi salah satu sekolah swasta yang cukup diminati di kalangan masyarakat sekitarnya.

Kemudian terkait Manajemen Peserta Didik di MTs Al-Huda Sukanagara Cianjur, menurut pengamatan awal dan didukung beberapa informasi dari sekolah, lembaga tersebut sudah memiliki pola manajemen yang baik, namun belum maksimal. Adapun beberapa hal yang membuat manajemen peserta didik tersebut dirasa belum maksimal diantaranya dapat diketahui dalam beberapa aspek, seperti dalam proses rekrutmen peserta didik serta berkaitan dengan pengelolaan alumni.

Dalam proses rekrutmen peserta didik baru, MTs Al-Huda Sukanagara Cianjur masih menggunakan metode lama yaitu dengan teknik sosialisasi langsung ke SD/MI serta masyarakat yang menjadi sasarannya, sehingga hasil yang didapatkan pun cenderung kurang efektif dan sumber daya yang dikeluarkan pun kurang efisien. Adapun berkaitan dengan pengelolaan peserta didik pasca kelulusan (alumni), MTs Al-Huda Sukanagara Cianjur belum memiliki organisasi/wadah resmi sebagai forum komunikasi dengan para alumni. Sehingga peran alumni pun terkendala dalam hal kontribusi untuk membangun kelembagaan MTs Al-Huda Sukanagara Cianjur.

Berdasarkan permasalahan di atas, ternyata manajemen peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Sukanagara Kabupaten Cianjur menarik untuk diteliti agar dapat diketahui tentang bagaimana pengelolaan peserta didik di madrasah ini. Sehingga dari latar belakang tersebut, penulis mengangkat judul “MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI MADRASAH (Penelitian di MTs Al-Huda Sukanagara Kabupaten Cianjur)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar alaminya MTs Al-Huda Sukanagara Cianjur?
2. Bagaimana analisis kebutuhan peserta didik di MTs Al-Huda Sukanagara Cianjur?
3. Bagaimana rekrutmen peserta didik di MTs Al-Huda Sukanagara Cianjur?

4. Bagaimana seleksi peserta didik di MTs Al-Huda Sukanagara Cianjur?
5. Bagaimana orientasi peserta didik di MTs Al-Huda Sukanagara Cianjur?
6. Bagaimana penempatan peserta didik di MTs Al-Huda Sukanagara Cianjur?
7. Bagaimana pembinaan dan pengembangan peserta didik di MTs Al-Huda Sukanagara Cianjur?
8. Bagaimana pencatatan dan pelaporan peserta didik di MTs Al-Huda Sukanagara Cianjur?
9. Bagaimana pengelolaan kelulusan dan alumni di MTs Al-Huda Sukanagara Cianjur?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Latar alamiah MTs Al-Huda Sukanagara Cianjur.
2. Analisis kebutuhan peserta didik di MTs Al-Huda Sukanagara Cianjur.
3. Rekrutmen peserta didik di MTs Al-Huda Sukanagara Cianjur.
4. Seleksi peserta didik di MTs Al-Huda Sukanagara Cianjur.
5. Orientasi peserta didik di MTs Al-Huda Sukanagara Cianjur.
6. Penempatan peserta didik di MTs Al-Huda Sukanagara Cianjur.
7. Pembinaan dan pengembangan peserta didik di MTs Al-Huda Sukanagara Cianjur.
8. Pencatatan dan pelaporan peserta didik di MTs Al-Huda Sukanagara Cianjur.
9. Pengelolaan kelulusan dan alumni di MTs Al-Huda Sukanagara Cianjur.

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian yang dilakukan penulis diharapkan secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut :

1. Dapat memberikan kontribusi berupa informasi tambahan mengenai manajemen peserta didik dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik, dan juga untuk memperkaya khazanah ilmu tentang manajemen peserta didik.
2. Sebagai dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai perbandingan penelitian lebih lanjut khususnya tentang manajemen peserta didik.

E. Kerangka Pemikiran

Hakikatnya pendidikan adalah bagian dari kebudayaan. Dalam makna luas, pendidikan adalah usaha manusia dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya dengan cara belajar. Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan atau ide, tindakan dan hasil kerja manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan manusia untuk belajar (Koentjaraningrat, 2009:104).

Setidaknya terdapat tiga wujud kebudayaan, yaitu:

1. Wujud kebudayaan sebagai suatu komplek dari ide, gagasan , nilai-nilai, norma-norma, dan sebagainya.
2. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dan masyarakat.

3. Wujud kebudayaan sebagai karya manusia (Koentjaraningrat, 2009:150)

Ketiga teori wujud kebudayaan tersebut digunakan untuk meneliti latar alamiah sebagai alat analisisnya, dalam hal ini penulis menggunakan teori pendekatan antropologi atau kebudayaan, karena penelitian yang digunakan penulis dalam hal ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilaksanakan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah (Moleong, 2011:5). Penelitian ini akan menghasilkan data-data deskriptif. Adapun karakteristik penelitian kualitatif yaitu: latar alamiah, manusia sebagai alat (instrumen), metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dari dasar (*grounded theory*), deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk uji absah data, desain yang bersifat sementara, dan hasil penelitian disepakati bersama (Moleong, 2011:8).

Berdasarkan asumsi seperti itu, maka penelitian kualitatif ini akan mengkaji masalahnya dilandasi dengan kajian mengenai latar alamiah tentang keberadaan MTs Al-Huda Sukanagara Cianjur sebagai setting penelitian.

Andrew F. Sikula menjelaskan bahwa manajemen merupakan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemberian motivasi, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan

berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan atau lembaga sehingga akan dihasilkan satu produk atau jasa secara efisien (Hasibuan, 2011:2).

Dalam pelaksanaannya manajemen memiliki fungsi-fungsi tertentu. Adapun fungsi manajemen Menurut George R. Terry, memiliki empat fungsi yaitu; a) Fungsi perencanaan (Planning), b) Fungsi pengorganisasian (Organizing), c) Fungsi aktualisasi (Actuating), dan d) Fungsi kontrol (Controlling).

Peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu diartikan seseorang yang tidak tergantung dengan orang lain, dalam artian benar-benar pribadi yang menentukan dirinya sendiri tanpa paksaan dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri. Peserta didik adalah para murid, siswa, atau mahasiswa, seluruhnya menjadi objek pendidikan. Dalam pendidikan islam, peserta didik tidak sebatas para anak didik, tetapi semua manusia adalah peserta didik, bahkan pendidik pun dapat disebut peserta didik karena tidak ada manusia yang ilmunya mengungguli ilmu-ilmu Allah. Semua manusia harus terus belajar dan saling mengajar maka sepantasnya semua manusia mengakui dirinya fakir dalam ilmu. (Beni Ahmad Saebani dan Hendra Hidayat, 2009:242).

Dalam perspektif Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 4, peserta didik diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik merupakan unsur penting dalam proses pendidikan karena peserta didik sebagai objek

sekaligus subjek pendidikan. Peserta didik merupakan bagian dari komponen pendidikan yang harus dan membutuhkan perhatian, arahan dan bimbingan yang serius dalam proses menuju kedewasaan.

Dalam setiap instansi pendidikan baik formal maupun nonformal, pada setiap jenjang pendidikan, peserta didik merupakan unsur yang harus benar-benar diperhatikan. Mulai dari pelajaran yang diberikan kepada peserta didik serta kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan, hal itu disebabkan sebagian besar yang menjadi tolok ukur baik atau tidak suatu lembaga pendidikan dapat dilihat melalui peserta didik sebagai output yang dihasilkan oleh instansi pendidikan tersebut.

Peserta didik merupakan sesuatu yang mesti kita bantu dan kita tolong dengan memberikan arahan dan bimbingan karena peserta didik bukan sesuatu yang kita ciptakan dan kita buat. Namun peserta didik merupakan komponen pendidikan yang sudah memiliki dasar yang kuat potensi-potensi yang banyak dan harus diarahkan. Hal ini erat kaitannya dengan hakikat pendidikan, sehingga pendidikan haruslah diarahkan terhadap peserta didik dengan pendekatan hakikat manusia. Karena pada dasarnya pendidikan diarahkan untuk memanusiakan manusia.

Manajemen peserta didik merupakan penatan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik sejak peserta didik masuk sekolah sampai keluar dari sekolah (Badruddin, 2014:23).

Adanya manajemen peserta didik merupakan upaya untuk memberikan layanan sebaik mungkin kepada peserta didik sejak proses penerimaan sampai

pada saat peserta didik meninggalkan lembaga pendidikan (sekolah) karena sudah tamat atau lulus mengikuti pendidikan pada lembaga pendidikan (sekolah/madrasah) tersebut. Didalam pandangan yang lebih modern anak didik tidak hanya dianggap sebagai objek atau sasaran pendidikan, melainkan juga mereka harus dijadikan sebagai subjek pendidikan, diantaranya adalah dengan cara melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar.

Manajemen peserta didik memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar disekolah; lebih lanjut, proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2015:206).

Fungsi dari manajemen peserta didik adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri se optimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi- segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi- segi potensi peserta didik lainnya (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2015:206).

Sururi dan Sukarti Nasihin memperinci ruang lingkup manajemen peserta didik mencakup: 1) Analisis kebutuhan peserta didik, 2) Rekrutmen peserta didik, 3) Seleksi peserta didik, 4) Orientasi peserta didik, 5)Penempatan peserta didik, 6) Pembinaan dan pengembangan peserta didik, 7) Pencatatan

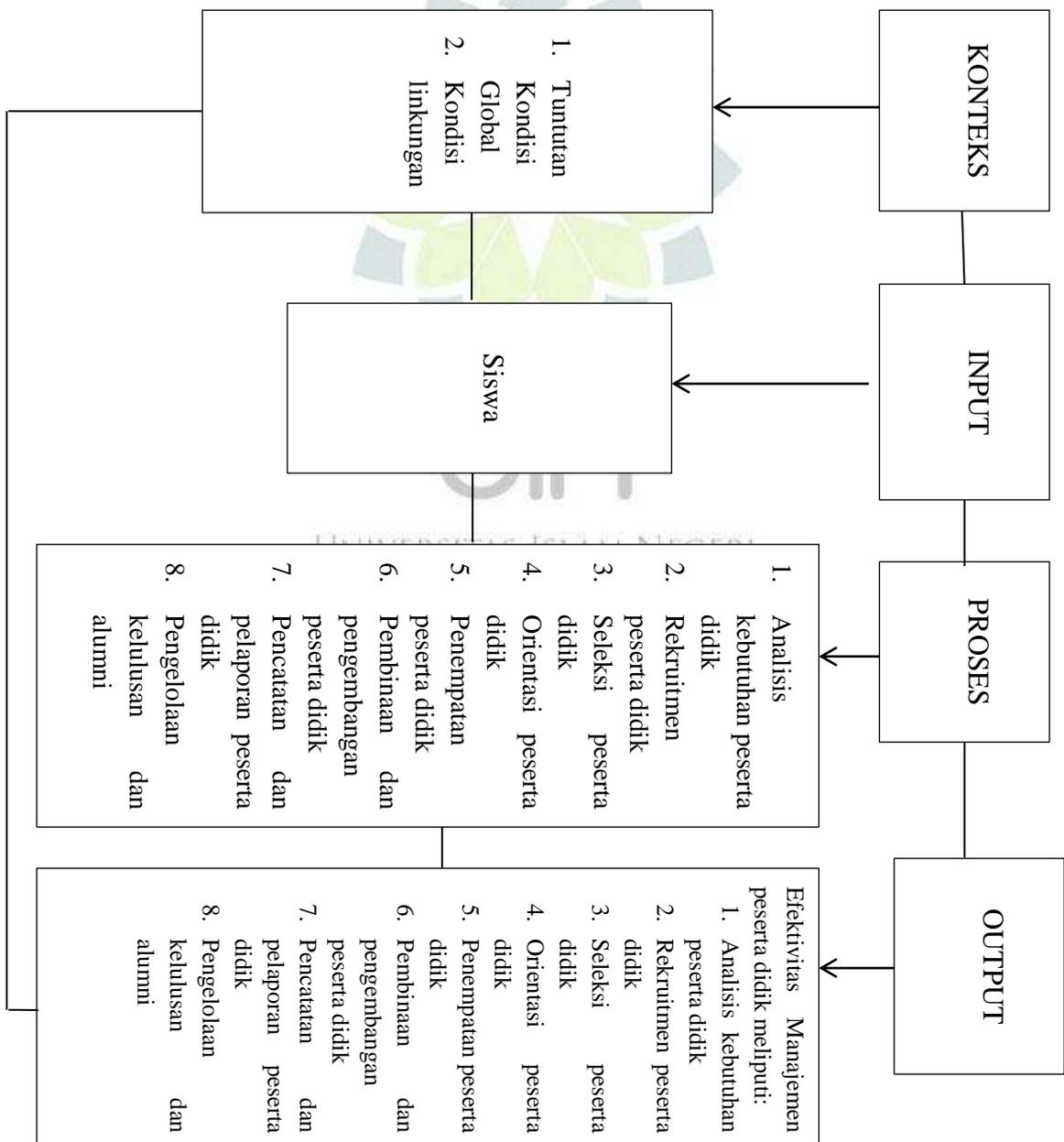
dan pelaporan peserta didik serta 8) Pengelolaan kelulusan dan alumni (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2015:206).

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka penulis mencoba untuk dapat menggambarkan kerangka pemikiran pada skema dibawah ini.

MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH

AL- HUDA SUKANAGARA

(Kp. Cisuren RT.01/RW.02 Desa Gunungsari Kecamatan Sukanagara



F. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk lebih memperdalam kajian mengenai Manajemen Peserta Didik di Madrasah, telah dikaji beberapa pustaka baik dari sumber buku maupun penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Beberapa pustaka yang telah dikaji antara lain:

1. Skripsi berjudul “Manajemen Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah (Penelitian Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Al-Barkah Bogor)” karya Ahmad Saeful Hidayat.
2. Skripsi yang berjudul “Ruang Lingkup dan Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik di Madrasah (Penelitian di MA As’saadah Jamanis Tasikamalaya) karya Acep Anton Patoni.
3. Jurnal Inspirasi Pendidikan Vol.4. No.4 tahun 2014 berjudul “Manajemen Kesiswaan di SMA Negeri Mojoagung Jombang” karya Ely Kurniawati dan Erny Roesminingsih.
4. Jurnal Inspirasi Pendidikan Vol.4. No.4 tahun 2014 berjudul *Manajemen Peserta Didik di SMP Baitussalam Surabaya*, karya Auwzid Ilma Nafia dan Karwanto.
5. Jurnal Improvement in Kesiswaan Vol.1 No.1 tahun 2014 berjudul “Pembinaan Kesiswaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 269 Jakarta” karya Monica Angeli, dkk.
6. Jurnal Administrasi Pendidikan Vol.1 No.1 tahun 2014 berjudul “Persepsi Guru Tentang Manajemen Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Gugus Ii Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok” karya Nurul Rahmi.

7. Jurnal Manajer Pendidikan Vol.9 No.6 tahun 2015 berjudul “Manajemen Kesiswaan” karya Ria Sita Ariska.
8. Jurnal Iqra Vol.8 No.1 tahun 2014 berjudul “Manajemen Perspektif Al-Quran” karya Zainarti.

